

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu daerah. Perpustakaan daerah, khususnya, menjadi garda terdepan dalam memberikan akses informasi kepada masyarakat luas dengan berbagai latar belakang pendidikan dan profesi.¹ Dalam konteks ini, Perpustakaan Daerah Banjarbaru sebagai salah satu perpustakaan daerah di Kalimantan Selatan memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan layanan informasi yang berkualitas kepada masyarakat Kota Banjarbaru dan sekitarnya.

Layanan sirkulasi merupakan jantung dari operasional perpustakaan yang berkaitan langsung dengan pengguna. Layanan ini mencakup aktivitas peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan reservasi bahan pustaka. Kualitas layanan sirkulasi sangat menentukan kepuasan pengguna dan citra perpustakaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, kinerja pustakawan yang mengelola layanan sirkulasi menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan secara keseluruhan.

¹ Nur Asaniyah, "Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Perpustakaan Melalui Kegiatan Literasi Informasi," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* (2024).

Pustakawan sebagai tenaga profesional di bidang kepustakawanan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan layanan prima kepada pengguna. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pustakawan memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi pengguna dalam mengakses informasi. Dalam konteks layanan sirkulasi, pustakawan harus mampu menguasai sistem manajemen perpustakaan, memberikan bimbingan kepada pengguna, dan menyelesaikan berbagai permasalahan teknis yang muncul.²

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan peningkatan kualitas layanan perpustakaan merupakan bagian dari upaya manusia dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan Allah Swt. Seorang pustakawan dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, kemampuan berkomunikasi, serta profesionalisme dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan kemampuan menyampaikan informasi merupakan nikmat Allah yang harus dimanfaatkan untuk memberikan manfaat kepada sesama. Dalam konteks perpustakaan, pustakawan memiliki peran sebagai pengelola sekaligus penyampai informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, pustakawan dituntut memiliki

²Joko Setiyono, "Filsafat Perpustakaan dalam Perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007," *Jurnal* 26, no. 3 (Desember 2024).

kompetensi, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi agar pelayanan sirkulasi dapat berlangsung secara cepat, tepat, efektif, dan profesional. Dengan demikian, peningkatan kinerja pustakawan merupakan bentuk ikhtiar dalam mengoptimalkan amanah ilmu pengetahuan yang telah Allah anugerahkan kepada manusia.

Berdasarkan makna ayat tersebut, dapat dipahami bahwa profesi pustakawan tidak hanya bertugas mengelola koleksi perpustakaan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator penyebaran ilmu pengetahuan. Kinerja pustakawan yang baik dalam pelayanan sirkulasi mencerminkan tanggung jawab profesional dalam memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi pentingnya ilmu pengetahuan dan penyampaiannya kepada umat.

Perpustakaan Daerah Banjarbaru, sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat Kota Banjarbaru dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, menghadapi tantangan dalam memberikan layanan sirkulasi yang optimal. Data menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dan transaksi peminjaman di perpustakaan ini mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap kinerja pustakawan dalam memberikan layanan sirkulasi. Beberapa indikator yang dapat mengukur kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi antara lain: kecepatan pelayanan, akurasi dalam pencatatan transaksi, kemampuan memberikan informasi dan bimbingan kepada pengguna, penguasaan teknologi sistem perpustakaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi pengguna. Evaluasi

terhadap indikator-indikator tersebut penting dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam layanan sirkulasi saat ini.

Penelitian tentang kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi di perpustakaan daerah masih terbatas, padahal hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kualitas layanan perpustakaan. Studi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan, hambatan yang dihadapi, serta strategi peningkatan kinerja dapat menjadi dasar bagi perpustakaan untuk mengembangkan program peningkatan kapasitas pustakawan.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya pengembangan perpustakaan daerah sebagai lembaga yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan menganalisis kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi, dapat diidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai "Analisis Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Banjarbaru" menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi kinerja pustakawan saat ini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, serta merumuskan rekomendasi untuk peningkatan kualitas layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Banjarbaru.

Dalam praktiknya, banyak perpustakaan daerah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam optimalisasi layanan sirkulasi. Hasil

survei Perpustakaan Nasional RI tahun 2023 menunjukkan bahwa 60% perpustakaan daerah di Indonesia masih memiliki tantangan dalam hal sumber daya manusia yang kompeten, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi³. Kondisi ini tentu saja berimplikasi pada kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Kota Banjarbaru sendiri sebagai salah satu kota berkembang di Kalimantan Selatan mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 253.442 jiwa dengan tingkat literasi mencapai 97,8%⁴. Angka literasi yang tinggi ini seharusnya berbanding lurus dengan tingginya minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum optimal dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan daerah. Permasalahan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan jam layanan dan prosedur yang terkadang masih manual atau semi-otomatis.

Pengalaman penulis ketika melakukan observasi awal di Perpustakaan Daerah Banjarbaru menunjukkan bahwa masih ada pengguna yang mengeluhkan lamanya proses peminjaman dan pengembalian buku, terutama pada jam-jam sibuk seperti akhir pekan dan hari libur. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara harapan pengguna dengan realitas layanan yang diberikan.

³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Survei Kondisi Perpustakaan Daerah di Indonesia 2023* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2023).

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, *Banjarbaru dalam Angka 2023* (Banjarbaru: BPS Kota Banjarbaru, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani tentang kinerja pustakawan di Perpustakaan Daerah Banjarmasin menunjukkan bahwa faktor kompetensi teknis dan soft skill pustakawan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna⁵. Namun, penelitian serupa yang fokus pada Perpustakaan Daerah Banjarbaru belum pernah dilakukan, padahal setiap perpustakaan memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda.

Mengingat pentingnya peran pustakawan dalam memberikan layanan prima dan menghadapi berbagai tantangan tersebut di atas, maka analisis mendalam terhadap kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Banjarbaru menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran kondisi eksisting, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan kualitas layanan perpustakaan di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, sekaligus menjadi referensi bagi perpustakaan daerah lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Atas pemikiran tersebut, saya tertarik untuk mengkaji dan mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Banjarbaru.”**

⁵ S. Andriani, "Analisis Kinerja Pustakawan terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Daerah Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2022): 45–62.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang pada bab sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana kinerja pustakawan dalam pelayanan sirkulasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, serta apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan pelayanan sirkulasi tersebut

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pustakawan dalam pelayanan sirkulasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan pelayanan sirkulasi tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya terkait kinerja pustakawan dalam pelayanan sirkulasi dan

Menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik manajemen pelayanan perpustakaan dan kualitas kinerja pustakawan.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi **Perpustakaan Daerah Banjarbaru**, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi.
- 2) Bagi **pustakawan**, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan profesionalisme, efisiensi, dan efektivitas dalam memberikan layanan kepada pemustaka.
- 3) Bagi **pembuat kebijakan atau pengelola perpustakaan**, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun strategi peningkatan layanan, termasuk penyediaan sarana prasarana dan pengembangan kompetensi pustakawan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman mengenai isi dan tujuan penelitian, oleh karena itu penulis menyampaikan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kinerja Pustakawan

Kinerja pustakawan dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan pustakawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional pada layanan sirkulasi sehingga tujuan pelayanan perpustakaan dapat tercapai secara efektif. Kinerja tersebut tercermin dari kualitas

pelaksanaan tugas, ketepatan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, kemampuan mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan, kedisiplinan dalam menjalankan pekerjaan, serta kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pelayanan. Dengan demikian, kinerja pustakawan dalam penelitian ini dipahami sebagai gambaran mengenai bagaimana pustakawan menjalankan peran dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sirkulasi sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Dalam penelitian ini, kinerja pustakawan tidak diukur berdasarkan jumlah pekerjaan yang diselesaikan, melainkan dianalisis melalui pelaksanaan tugas pustakawan pada layanan sirkulasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Kinerja tersebut difokuskan pada kemampuan pustakawan dalam memahami tugas dan tanggung jawab pelayanan sirkulasi, mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan, memberikan informasi dan pelayanan kepada pemustaka, menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pelayanan. Aspek-aspek tersebut dipilih karena sesuai dengan teori kinerja pustakawan serta didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pustakawan telah mampu melaksanakan pelayanan secara profesional melalui penguasaan sistem otomasi, komunikasi yang baik kepada pemustaka, serta disiplin dalam menjalankan tugas pelayanan.

2. Layanan Sirkulasi

Dalam penelitian ini, layanan sirkulasi dimaknai sebagai seluruh aktivitas pelayanan yang dilakukan pustakawan kepada pemustaka di bagian sirkulasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Penelitian difokuskan pada bagaimana pustakawan melaksanakan proses pelayanan, memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan, memberikan informasi kepada pemustaka, serta mengatasi kendala yang muncul selama pelayanan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan sirkulasi telah berjalan dengan baik karena didukung oleh kompetensi pustakawan, penggunaan sistem otomasi perpustakaan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kendala yang ditemukan tidak berkaitan dengan kualitas pelayanan maupun sumber daya manusia, tetapi lebih pada potensi risiko keamanan sistem informasi (*cyber attack*) yang memerlukan perhatian dalam pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan langkah penting yang diambil oleh peneliti untuk melakukan perbandingan dan memperoleh ide-ide baru untuk penelitian di masa depan. Mengamati penelitian sebelumnya sangat penting karena memungkinkan kita untuk membandingkan hasil dan mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian kita sendiri. Selain itu, dengan mempelajari karya orang lain, kita juga dapat memahami posisi penelitian kita dan bagaimana perbedaannya dengan penelitian yang sudah ada. Pada bagian ini,

saya akan meninjau beberapa studi yang memiliki topik serupa dengan penelitian saya, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang saya teliti.

1. Dalam tesisnya tahun 2022, Deri Irawan meneliti topik “Analisis Kinerja Pustakawan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Singkil.” Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efektivitas kinerja pustakawan di wilayah tersebut, khususnya apakah kinerja mereka sesuai dengan standar teknis yang berlaku dan target kinerja yang telah ditetapkan (SKP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat lima pustakawan dengan latar belakang pendidikan, jabatan, dan tanggung jawab yang beragam. Namun, mereka tidak mampu melaksanakan semua tugas utama dan pendukung dengan baik. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja pustakawan di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Singkil belum mencapai tingkat optimal dan memerlukan perbaikan dan peningkatan.⁶
2. Pada tahun 2023, Rahmat Fuadi menulis tesis berjudul “Persepsi Pengguna Perpustakaan terhadap Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.” Penelitian ini bertujuan

⁶ D. Irawan, *Analisis Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Singkil* (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022).

untuk mengeksplorasi pandangan pengunjung perpustakaan mengenai kinerja pustakawan di lokasi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, melibatkan 100 responden yang terdiri dari pengunjung Perpustakaan Universitas Negeri Padang selama periode Juli hingga November 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling acak sederhana, sedangkan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diverifikasi validitas dan reliabilitasnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas dan jumlah pustakawan berada pada tingkat yang memadai, demikian pula ketepatan waktu dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugasnya.⁷

3. Pada tahun 2020, Wahdi Subarkah dan Ary Setyadi menerbitkan jurnal berjudul “Analisis Kinerja Pustakawan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas kinerja pustakawan berdasarkan masukan dari responden. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Responden yang terlibat adalah mahasiswa aktif pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

⁷ R. Fuadi dan A. Ardoni, "Persepsi Pemustaka terhadap Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang," *Educational Journal: General and Specific Research* 3, no. 1 (2023): 140–47.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kinerja pustakawan.⁸

4. Pada tahun 2019, Venandy Putri Setyanti melakukan penelitian tesis mengenai kinerja pustakawan di Perpustakaan Kabupaten Jepara, dengan tujuan untuk menilai apakah kinerja mereka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara dengan pustakawan bersertifikat dan kepala perpustakaan. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja pustakawan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia. Namun, hanya pustakawan ahli yang menangani tiga tugas spesifik, yaitu pengumpulan literatur sekunder, penulisan ilmiah, dan penelitian di bidang kepustakawanan. Selain itu, keterampilan konseptual dan komunikasi interpersonal mereka berada pada tingkat yang baik, meskipun satu pustakawan masih lemah dalam memahami literasi informasi dan literatur sekunder.⁹

1. Persamaan

⁸ W. Subarkah dan A. Setyadi, "Analisis Kinerja Pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 74–82.

⁹ V. P. Setyanti dan S. Ati, "Analisis Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara Berdasarkan Standar Kompetensi Pustakawan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 2 (2019): 71–80.

Penelitian mengenai *Analisis Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Banjarbaru* memiliki beberapa persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, dari segi fokus penelitian, semua penelitian memiliki kesamaan dalam menganalisis kinerja pustakawan sebagai objek utama kajian. Penelitian Deri Irawan, Rahmat Fuadi, Wahdi Subarkah dan Ary Setyadi, serta Venandy Putri Setyanti sama-sama menggunakan kata kunci "Analisis Kinerja Pustakawan" dalam judul penelitiannya. Hal ini menunjukkan bahwa tema kinerja pustakawan merupakan topik yang relevan dan penting untuk dikaji dalam bidang ilmu perpustakaan.

Kedua, dari aspek objek penelitian, terdapat kesamaan dalam pemilihan lokasi penelitian pada perpustakaan milik pemerintah daerah. Penelitian yang akan dilakukan di Perpustakaan Daerah Banjarbaru memiliki kesamaan dengan penelitian Irawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Singkil serta penelitian Setyanti di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Kesamaan ini menunjukkan bahwa perpustakaan daerah menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena perannya yang strategis dalam melayani masyarakat.

Ketiga, dari segi metodologi penelitian, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Irawan menggunakan metode kualitatif deskriptif, Setyanti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan Fuadi menggunakan metode deskriptif. Kesamaan metodologi ini menunjukkan bahwa pendekatan

kualitatif deskriptif dianggap tepat untuk menganalisis fenomena kinerja pustakawan secara mendalam dan komprehensif.

Keempat, tujuan penelitian yang ingin dicapai memiliki kesamaan, yaitu untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja pustakawan di tempat kerja masing-masing. Semua penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kualitas kinerja pustakawan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, meskipun dengan fokus dan parameter yang berbeda-beda.

2. Perbedaan

Meskipun memiliki beberapa persamaan, penelitian *Analisis Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Banjarbaru* juga memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Perbedaan paling mendasar terletak pada fokus spesifik penelitian. Penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus khusus pada kinerja pustakawan dalam layanan sirkulasi, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda. Penelitian Irawan fokus pada kinerja pustakawan berdasarkan standarisasi petunjuk teknis dan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Penelitian Fuadi menganalisis kinerja pustakawan dari sudut pandang persepsi pemustaka. Penelitian Subarkah dan Setyadi menganalisis kinerja pustakawan secara umum dengan menggunakan analisis statistik. Sementara penelitian Setyanti menganalisis kinerja pustakawan berdasarkan Standar Kompetensi Pustakawan yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Dari segi ruang lingkup penelitian, penelitian yang akan dilakukan memiliki cakupan yang lebih terfokus dan spesifik. Penelitian ini akan

menganalisis kinerja pustakawan secara mendalam pada satu layanan tertentu yaitu layanan sirkulasi, yang meliputi aktivitas peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan administrasi koleksi. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menganalisis kinerja pustakawan secara keseluruhan atau dari aspek yang lebih umum. Penelitian Irawan menganalisis kinerja pustakawan secara menyeluruh berdasarkan unsur utama dan penunjang dalam petunjuk teknis. Penelitian Fuadi menganalisis kinerja dari perspektif pengguna secara umum. Penelitian Subarkah dan Setyadi menganalisis kinerja pustakawan perpustakaan fakultas secara komprehensif, sementara Setyanti menganalisis kinerja berdasarkan standar kompetensi nasional.

Jenis perpustakaan yang menjadi objek penelitian juga menunjukkan perbedaan. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Banjarbaru yang merupakan perpustakaan daerah kota. Penelitian Irawan dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip tingkat kabupaten. Penelitian Fuadi dan Subarkah serta Setyadi dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi, yaitu Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sedangkan penelitian Setyanti dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Perbedaan jenis dan tingkatan perpustakaan ini memberikan karakteristik dan kompleksitas yang berbeda dalam analisis kinerja pustakawan.

Pendekatan metodologi yang akan digunakan juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini kemungkinan akan menggunakan observasi langsung terhadap aktivitas layanan sirkulasi dan fokus pada proses

serta prosedur layanan yang dilakukan pustakawan. Penelitian Irawan lebih menganalisis dokumen SKP dan petunjuk teknis pustakawan. Penelitian Fuadi menggunakan survei persepsi dengan melibatkan 100 responden pengunjung perpustakaan. Penelitian Subarkah dan Setyadi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan melibatkan mahasiswa sebagai responden. Sementara Setyanti menggunakan studi kasus dengan triangulasi sumber.

Parameter penilaian yang digunakan juga berbeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan kemungkinan akan menggunakan indikator kinerja yang spesifik untuk layanan sirkulasi, seperti kecepatan pelayanan, akurasi pengelolaan data, efektivitas proses administrasi, dan tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan sirkulasi. Penelitian Irawan menggunakan parameter SKP dan petunjuk teknis pustakawan yang telah ditetapkan. Penelitian Fuadi menggunakan parameter kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan komitmen pustakawan. Penelitian Subarkah dan Setyadi menggunakan rata-rata jawaban responden sebagai dasar analisis. Sedangkan Setyanti menggunakan Standar Kompetensi Pustakawan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang meliputi kemampuan teknis, konseptual, dan hubungan interpersonal.

Subjek dan responden penelitian juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini akan fokus pada pustakawan yang bertugas di layanan sirkulasi secara khusus. Penelitian Irawan melibatkan lima orang pustakawan dengan latar belakang pendidikan dan jabatan yang berbeda-beda. Penelitian

Fuadi melibatkan 100 pengunjung perpustakaan sebagai responden untuk mengukur persepsi mereka. Penelitian Subarkah dan Setyadi melibatkan mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan sebagai subjek penelitian. Sementara Setyanti melibatkan pustakawan yang sudah berstatus PNS dan Kepala Perpustakaan sebagai triangulasi sumber.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori kinerja pustakawan, layanan sirkulasi, dan perpustakaan daerah, serta kerangka pikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini meliputi dari kesimpulan dan saran.